

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Penggunaan berasal dari kata dasar guna. Penggunaan memiliki arti dalam kelas *nominal* atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.¹ Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gelach & elly mengatakan bahwa media di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat grafik, fotografik, atau elektronik untuk menangkap, memeroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Disamping sebagai system penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang efektif antara dua pihak dan

¹ *Pengertian penggunaan*, diakses dari <https://www.apaarti.com/penggunaan.html>, pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12.10

mendamaikanya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat di sebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamerah, video recorder, filem slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise dan computer.²

Sedangkan media pembelajaran menurut Rossi dan Bredle adalah seluruh alat dan bahan yang di dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat alat semacam radio dan televise kalau di gunakan dan di progam untuk pendidikan maka merupakan media pembelajar, bagi Rossi media itu sama dengan alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.³

Gerlach Gagne juga mengatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar. Lingkungan itu

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2013), 3-4.

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*,(Jakarata : Kencana, 2012), 58.

sendiri cukup luas meliputi lingkungan yang di desain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, atau mungkin aspek apotek hidup dan lingkungan yang tidak di desain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti katin sekolah, taman, halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu berupa apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar si penerima pesan tersebut bisa mengetahui, memahami tentang pesan yang kita sampaikan pengirim (Guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Tujuan dari penelitian penggunaan media pembelajaran yakni untuk menghasilkan suatu produk dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerleach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), 60.

dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Sebagai contoh peristiwa sejarah yang sudah berlalu. Siswa bisa mempelajari peristiwa-peristiwa bersejarah melalui media pembelajaran berupa rekaman video, dokumentasi, dan foto-foto.

2) Ciri Manipulatif

Ciri manipulatif erat kaitannya dengan kejadian yang berlangsung berhari-hari bahkan bertahun-bertahun dapat disajikan dalam waktu beberapa menit saja. Banyak peristiwa atau objek yang sulit diamati secara langsung dengan mudah diamati melalui media pembelajaran berupa rekaman video dan foto. Sebagai contoh siswa ingin mempelajari perkembangan janin dalam rahim ibu selama Sembilan bulan. Melalui bantuan media pembelajaran, waktu dapat dipersingkat dengan menampilkan hal-hal yang dirasa penting saja misalnya melalui rekaman video.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama. Sebagai contoh penggunaan CD, Flashdisk dan sebagainya dapat memudahkan guru untuk mendistribusikan bahan pembelajaran. Informasi yang terdapat di dalamnya akan selalu terjaga sebagaimana aslinya.⁵

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 15-17.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Levie dan Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁶

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa penting tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan apabila diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu. Demikian juga proses perkembangan bayi dalam rahim dari sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi dan lain sebagainya.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 19-21

- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalnya membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat di tampilkan di dalam kelas. Yakni alat-alat perang, berbagai binatang buas, benda-benda langit dan lain sebagainya. Guru dapat memanfaatkan film slide, foto-foto atau gambar. Menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Yakni bakteri, virus dan lain sebagainya, guru dapat memanfaatkan mikroskop.

- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topic tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir, atau tentang kotoran limbah industry dan lain sebagainya.⁷

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaiannya:

- 1) Dari sifatnya media dapat dibagi menjadi 3 bagian :

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 70-72

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
 - b) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang biasa dilihat.
- 2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, video dan lain sebagainya.
 - 3) Dari cara atau tehnik pemakaiannya dapat dibagi kedalam:
 - a) Media yang diproyeksikan seperti film slide, film stripe, transparansi, computer dan lain sebagainya.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan berbagai media grafis lainnya.⁸

2. Android

a. Definisi Android

Android adalah system operasi untuk telpon seluler yang berbasis linux. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang buat menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak.⁹

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 118-119

⁹ Anis Ramadhani, *Jurus Rahasia Pintar Menguasai Android Untuk Pemula*, (Jakarta : Palapa, 2013), 5

b. Sejarah Android

Android pada mulanya didirikan oleh Andy Rubin pada tahun 2003 dengan tujuan mobile device yang lebih pintar untuk menyaingi Windows Mobile yang populer pada saat itu dimana iPhone dan Blackberry belum di rilis pada tahun 2005, Andy Rubin dan Larry Page melakukan pertemuan di kantor google dan membeli android pada bulan juli 2015, dengan harga sekitar USD 50 Juta.

Pengembangan terus dilanjutkan sampai android versi beta yang diluncurkan pada tanggal 5 november 2007, seminggu setelahnya yaitu pada tanggal 12 November 2007 Android SDK (software Development Kit) diluncurkan, sehingga pengguna dapat membuat dan mengembangkan aplikasi-aplikasi Android mereka sendiri.

c. Versi-versi Android

Banyaknya smartphone dan tablet yang menggunakan system oprasi dengan versi berbeda. Semakin versi tinggi fiturnya, semakin canggih smartphone dan tablet tersebut.

Tabel 2.1

Versi-versi Android

No	Code Nama	No Versi	Rilis
1	Alpa	1.0	23 September 2008
2	Beta	1.1	9 Februari 2009
3	Cupcake	1.5	27 April 2009
4	Donut	1.6	15 September 2009
5	Éclair	2.0	26 Oktober 2009
6	Forzen yoghurt	2.2	20 Mei 2009
7	Gingerbread	2.3	6 Desember 2010
8	Honeycomb	3.0	22 Februari 2011
9	Ice Cream	4.0	18 Oktober 2011

	Sandwich		
10	Jelly Bean	4.1	9 Juli 2012
11	Kitkat	4.4	31 Oktober 2013
12	Lollipop	5.0	12 November 2014
13	Marshmallow	6.0	5 Oktober 2015
14	Nougat	7.0	22 Agustus 2016
15	Oreo	8.0	21 Agustus 2017

d. Komponen Aplikasi Android

Ada empat komponen pada aplikasi Android, yaitu :

- 1) *Activity* merupakan komponen untuk menyajikan tampilan pemakai (*interface user*) kepada pengguna.
- 2) *Services* merupakan komponen yang tidak memiliki tampilan pemakai, tetapi servis berjalan secara background.
- 3) *Broadcast Receiver* merupakan komponen yang berfungsi menerima dan bereaksi untuk menyampaikan notifikasi.
- 4) *Content Provider* merupakan komponen yang membuat kumpulan aplikasi data secara spesifik, sehingga bisa digunakan di aplikasi lain.¹⁰

e. Kelebihan dan kelemahan Android

- 1) Kelebihannya :
 - a) Android bersifat terbuka, karena berbasis Linux yang memang open source jadi bisa dikembangkan oleh siapa saja.
 - b) Akses mudah ke Android App market, pemilik android adalah orang yang gemar utak atik handphone, dengan google android app market anda bisa

¹⁰ Yuniar Supardi, *Koleksi Program Tugas Akhir dan Skripsi dengan Android*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017), 1-6.

mendownload berbagai aplikasi dengan gratis.

- c) Sistem oprasi yang merakyat, ponsel android, berbeda sekali dengan IOS yang terbatas pada iphone dari Apple, maka android punya banyak produsen, dengan gadget andalan masing-masing mulai HTC hingga Samsung dengan harga yang cukup terjangkau.
- d) Fasilitas penuh USB
- e) Mudah dalam hal notifikasi, system operasi ini bisa memberitahukan anda tentang adanya SMS, Email, bahkan anda tidak akan terlewat dalam hal miscall sekalipun.
- f) Mendukung semua layanan Google, system operasi android mendukung semua layanan dari google. Semua layanan google bisa anda miliki dengan satu system operasi yaitu android.

2) Kekurangannya :

- a. Perusahaan perangkat kadang lambat mengeluarkan versi resmi dari android milik kita.
- b. Android market kurang control dari pengelola, kadang masih terdapat malware.
- c. Kadang sering terdapat iklan, karena mudah dan gratis, kadang sering diboncengi iklan. Secara tampilan memang tidak mengganggu kinerja aplikasi itu sendiri, karena memang kadang berada di bagian atas atau bawah aplikasi.¹¹

¹¹ Anis Ramadhani, *Jurus Rahasia Pintar Menguasai Android Untuk Pemula*, (Jakarta : Palapa, 2013), 9-10

3. Pembelajaran Fiqih

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹²

Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsure-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa.¹³

b. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam terminology Al-Qur'an dan As-Sunah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama, istilah fiqih

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 1

¹³ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*,(Yogyakarta :Katapena, 2016), 3

secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.¹⁴

Zainuddin Ali mengemukakan bahwa kata fiqh (fikih bahasa Indonesia) secara etimologis artinya paham, pengertian dan pengetahuan. Fiqh secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau fiqh dihubungkan dengan perkataan ilmu sehingga menjadi ilmu fiqh. Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad Saw. Yang direkam di dalam kitab hadis. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa antara syariah dan fiqh mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu dapat dibedakan tetapi tidak dapat di pisahkan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan perbedaan yaitu Syariat di turunkan oleh Allah, kebenarannya bersifat mutlak, sementara fiqh adalah hasil pikiran fuqaha dan kebenarannya bersifat relatif. Dan syariah bersifat tetap atau tidak berubah, fiqh mengalami perubahan seiring dengan tuntunan ruang dan waktu.¹⁵

Dari berbagai rumusan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran fiqh berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagaimana pedoman mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Selain itu mata pelajaran fiqh memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap syariat

¹⁴ Abdul Hamid, Ahmad Sabani, *Fikih Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia), 12

¹⁵ Ahmad Sanusi, Sohani, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada), 2

islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqh menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis permasalahan yang ada pada saat sekarang disesuaikan dengan dalil-dalil dan dasar hukum yang telah ada. Dengan demikian tujuan mata pelajaran fiqh sangat ideal yaitu membentuk generasi yang memahami dan menghayati syariat islam, selanjutnya pemahaman terhadap syariat islam tersebut dijadikan pedoman hidup dan pengalaman ibadah sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Materi Shalat Jama' Qashar

a. Ketentuan Shalat Jama'

1) Pengertian Shalat Jama'

Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama' menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya menggabungkan shalat zuhur dan ashar dikerjakan pada waktu zuhur atau pada waktu ashar. Atau menggabungkan shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib atau pada waktu isya.

Sedangkan shalat subuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan shalat lain. Hal ini merupakan *rukhsah* (keringanan) dari Allah Swt. Dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu. Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

2) Macam-macam shalat jama'

a) Jama' *taqdim*, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal). Jama' *taqdim* ada dua macam yaitu :

(1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur

(2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib.

b) Jama' *ta'akhir*, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir). Jama' *ta'akhir* ada dua macam, yaitu :

(1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar.

(2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya.

3) Syarat-syarat Shalat Jama'

a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat.

b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km.

c) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim

4) Dasar Hukum

Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ

يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ
يَزْتَحِلَّ صَلَّى أَظْهَرَ ثُمَّ رَكَبَ

Artinya : “Dari annas ia berkata: Rosulullah SAW, apabila berangkat-berangkat sebelum tergelincir matahari, maka Beliau akhirnya shalat dhuhur ke ashar, kemudian dalam perjalanan beliau turun dari kendaraan menjama’kan kedua shalat itu. Apabila Beliau berangkat sesudah tergelincir matahari maka Beliau kerjakan shalat dhuhur baru berangkat naik kendaraan”. (HR.Bukhori dan Muslim)

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Rosulullah SAW. Pernah menjama’ shalat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan dua shalat diperbolehkan dalam islam, namun harus ada sebab tertentu.

5) Tata cara Shalat Jama’

a) Shalat Jama’ Taqdim

(1) Mengumpulkan shalat dhuhur dan shalat ashar dikerjakan pada waktu dhuhur

(a) Berniat menjama’ shalat dhuhur dengan jama’ Taqdim

Catatan : setelah salam pada shalat yang pertama harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau

perkataan misalnya, dzikir, berdoa, bercakap dan lain-lain.

(2) Mengumpulkan shalat magrib dan shalat isya, dikerjakan pada waktu magrib

- (a) Berniat menjama' shalat magrib dengan Jama' Taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ

رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَقْدِيمًا مَعَ

الْعِشَاءِ فَرَضَ لِلَّهِ تَعَالَى

- (b) Takbiratul ihram
 (c) Shalat magrib tiga rakaat seperti biasa
 (d) Salam
 (e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (isya')
 (f) Takbiratul ihram
 (g) Shalat isya' empat rakaat seperti biasa
 (h) Salam

Catatan :Setelah salam pada shalat yang pertama harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau perkataan misalnya, dzikir, berdoa, bercakap dan lain-lain).

b) Shalat Jama' Ta'khir

(1) Mengumpulkan shalat dhuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar

- (a) Berniat menjama' shalat dhuhur dengan jama' ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ
جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الظُّهْرِ فَرَضًا لِلَّهِ
تَعَالَى

- (b) Takbiratul ihram
 - (c) Shalat dhuhur empat rakaat seperti biasa
 - (d) Salam
 - (e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (ashar)
 - (f) Takbiratul ihram
 - (g) Shalat ashar empat rakaat seperti biasa
 - (h) Salam
- (2) Mengumpulkan shalat maghrib dan shalat isya', dikerjakan pada waktu isya'**

- (a) Berniat menjama' shalat maghrib dengan jama' ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ
رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْعِشَاءِ
فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- (b) Takbiratul ihram
- (c) Shalat maghrib tiga rakaat seperti biasa
- (d) Salam
- (e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (isya)
- (f) Takbiratul ihram
- (g) Shalat isya' empat rakaat seperti biasa

(h) Salam¹⁶

6) Hikmah

- (a) Shalat Jama' merupakan rukhsah (kemudahan) dari Allah Swt. Terhadap hamba-Nya manakala kita sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya
- (b) Melaksanakan shalat secara Jama' mengandung arti bahwa Allah Swt. Tidak memperberat terhadap hamba-Nya karena sekalipun shalatnya dikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.
- (c) Disyariatkan shalat jama' supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.

b. Ketentuan Shalat Qasar

1) Pengertian Shalat Qasar

Qasar secara bahasa berarti meringkas, sedangkan shalat qasar adalah meringkas shalat wajib empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat bagi orang yang memenuhi syarat hukumnya mubah (boleh) karena merupakan rukhsah (keringanan) dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang memenuhi syarat.

Shalat yang boleh diqashar adalah shalat dhuhur, ashar, isya'. Shalat maghrib dan shubuh tidak boleh diqashar karena jumlah rakaatnya tidak empat rakaat. Firman Allah Swt:

¹⁶ Abdul Kadir Ahmad, Buku Siswa FIQIH Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 90.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di atas bumi, maka tidaklah mengapa kamu meringkas shalatmu jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh kamu yang amat nyata : (QS. An Nisa : 101).

2) Syarat-syarat Shalat Qashar

- a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat. Contohnya Mudik, dan Field trip
- b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km
- c) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
- d) Berniat shalat Qashar

3) Dasar Hukum

Mengqhasar shalat hukumnya mubah atau boleh karena merupakan rukhshah atau keringanan dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang memenuhi syarat.Firman Allah swt :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di atas bumi, maka tidaklah mengapa kamu meringkas shalatmu jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh kamu yang amat nyata : (QS. An Nisa : 101).

4) Tata Cara Shalat Qashar

a) Shalat Qashar Zuhur

(1) Berniat menqashar shalat zuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا
رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

(2) Takbiratul ihram

(3) Shalat dzuhur dua rakaat

(4) Salam

b) Shalat Qashar Ashar

(1) Berniat menqashar shalat ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ قَصْرًا
رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

(2) Takbiratul ihram

(3) Shalat ashar dua rakaat

(4) Salam

c) Shalat Qashar Isya'

(1) Berniat menqashar shalat isya'

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ قَصْرًا
رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

(2) Takbiratul ihram

(3) Shalat isya' dua rakaat

(4) Salam.¹⁷

5) Hikmah

- (a) Shalat Qashar merupakan rukhsah (kemudahan) dari Allah Swt. Terhadap hamba-Nya manakala kita sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya.
- (b) Melaksanakan shalat secara Qashar mengandung arti bahwa Allah Swt. tidak memperberat terhadap hamba-Nya karena sekalipun shalatnya dikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.
- (c) Disyariatkan shalat Qashar supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.

b. Ketentuan Shalat Jama' Qashar

1) Pengertian Shalat Jama' Qashar

Mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat.

2) Macam-macam shalat Jama' Qashar

a) Jama' Qashar menggunakan jama' taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat. Jama' taqdim ada dua macam yaitu :

- (1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur

¹⁷ Abdul Kadir Ahmad, Buku Siswa FIQIH Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 92.

- (2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib.
- b) Jama' Qashar menggunakan jama' ta'khir, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat. Jama' ta'khir ada dua macam, yaitu :
- (1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar.

(2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya'

3) Syarat-syarat Shalat Jama' Qashar

- (a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat : Contohnya mudik dan Field trip
- (b) Jarakperjalanan minimal 80.64 km.
- (c) Tidakbolehmakmumdengan orang yang mukim
- (d) Berniat shalat Jama'Qashar

4) Dasar Hukum

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُوتَى رَخِصُهُمْ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُوتَى مَعْصِيَتُهُ

Artinya : “Dari Ibnu Umar berkata : “Rasulullah Saw bersabda : “Sesungguhnya Allah suka jika keringanan yang dia berikan dimanfaatkan sebagaimana dia tidak suka kemaksiatan kepada-

Nya dilakukan” (Hadist Hasan Riwayat Ahmad dan Ibnu Khuzaimah)

5) Tata Cara Shalat Jama' Qashar

a) Shalat Jama'Qashar menggunakan jama' taqdim :

(1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat

(a) Berniat menjama' Qashar shalat zuhur dengan Jama' Taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا
مَجْمُوعًا إِلَيْهِ العَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ
تَعَالَى

(b) Takbiratul ihram

(c) Shalat dzuhur dua rakaat (diringkas)

(d) Salam

(e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (ashar)

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ
قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ جَمْعَ
تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

(f) Takbiratul ihram

(g) Shalat ashar dua rakaat (diringkas)

(h) Salam

(2) Mengumpulkan shalat magrib dan shalat isya, dikerjakan pada waktu magrib dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat, kecuali shalat shalat magrib tetap tiga rakaat.

(a) Berniat menjama' Qashar shalat magrib dengan Jama' Taqdim

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ِ ثَلَاثَ
رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءُ جَمْعَ
تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

(b) Takbiratul ihram

(c) Shalat magrib tiga rakaat seperti biasa

(d) Salam

(e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (isya')

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءُ رَكَعَتَيْ قَصْرًا
مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ
تَعَالَى

(f) Takbiratul ihram

(g) Shalat isya dua rakaat (diringkas)

(h) Salam

b) Shalat Jama'Qashar menggunakan jama' ta'khir :

(1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu Ashar dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat

(a) Berniat menjama' Qashar shalat zuhur dengan Jama' Ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا
مَجْمُوعًا إِلَى العَصْرِ جَمَعَ تَاغِيْرًا لِلَّهِ
تَعَالَى

- (b) Takbiratul ihram
- (c) Shalat dzuhur dua rakaat (diringkas)
- (d) Salam
- (e) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (ashar)

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا
مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ جَمَعَ تَاغِيْرًا لِلَّهِ
تَعَالَى

- (f) Takbiratul ihram
 - (g) Shalat ashar dua rakaat (diringkas)
 - (h) Salam.
- (2) Mengumpulkan shalat magrib dan shalat isya, dikerjakan pada waktu isya' dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat, kecuali shalat magrib tetap tiga rakaat

(a) Berniat menjama' Qashar shalat magrib dengan Jama' Ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ِ ثَلَاثَ
رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى العِشَاءِ جَمَعَ
تَاخِيْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

- (b) Takbiratul ihram

- (c)Shalat magrib tiga rakaat seperti biasa
- (d) Salam
- (e)Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (isya’)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا

مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ جَمْعًا

تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

- (f) Takbiratul ihram
- (g) Shalat isya dua rakaat (diringkas)
- (h) Salam.

(3) Hikmah Shalat Jama’ Qashar

- (a) Shalat Jama’ Qashar merupakan rukhsah (kemudahan) dari Allah Swt.Terhadap hamba-Nya manakala kita sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya.
- (b) Melaksanakan shalat secara Jama’ qashar mengandung arti bahwa Allah Swt. tidak memperberat terhadap hamba-Nya karena sekalipun shalatnyadikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.
- (c) Disyariatkan shalat Jama’ qashar supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia

dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.¹⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Patut digaris bawahi dalam hasil penelitian yang relevan ini secara sadar, peneliti mengakui betapa mahasiswa fakultas tarbiyah terutama mahasiswa IAIN Kudus yang telah melakukan kajian tentang berbagai hal tentang yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi fiqih. Namun demikian skripsi yang sedang peneliti kaji ini sangat berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah ada, khususnya di perpustakaan IAIN Kudus. Karena skripsi ini terfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis Android untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Fiqih.

Adapun penelitian terdahulu, peneliti telah memperoleh dua judul yang telah ada, meskipun mempunyai kesamaan tema tetapi jauh berbeda dalam titik focus pembahasannya. Jadi apa yang sedang peneliti teliti merupakan hal yang baru yang jauh dari upaya penjiplakan skripsi. Adapun judul yang berkaitan dengan penulis skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “ Pengembangan Aplikasi Android sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga untuk Siswa SMA Kelas X” hasil penelitian disebutkan bahwa hasil uji kelayakan diperoleh 96,43% untuk ahli media, 89,28% untuk ahli materi, 81,52% untuk praktisi lapangan, dan 83,49% untuk sasaran pengguna. Oleh karena itu aplikasi yang digunakan layak digunakan

¹⁸ Abdul Kadir Ahmad, Buku Siswa FIQIH Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 94

sebagai media pembelajaran pada materi dimensi tiga.¹⁹

2. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam bentuk buku saku digital untuk mata pelajaran akuntansi Kompetensi Dasar membuat Ikhtisar siklus Akuntansi perusahaan jasa di kelas XI MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini disebutkan bahwa kelayakan aplikasi buku saku digital berbasis android pada materi akuntansi kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan Jasa berdasarkan penilaian praktisi pembelajaran Akuntansi (guru) dari keseluruhan aspek mendapatkan total nilai 123,00 sehingga masuk pada kategori penilaian sangat baik dan jika dipersentasekan media mendapatkan nilai 99,19%, hal ini menunjukkan bahwa media dari aspek keseluruhan berdasarkan (%) berada pada kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran Akuntansi.²⁰

Selanjutnya hasil dari penelitian terdahulu ini dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut: sama –sama dalam bentuk penelitian pengembangan. Dan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada materi yang dikaji.

¹⁹ Rohmi Julia Purbasari, *Pengembangan Aplikasi Android sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi dimensi tiga untuk Siswa SMA Kelas X*. Jurnal Pendidikan Matematika. (Vol 1. No 2. Hlm 3-11. <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/do/detail-article/1/31/932>, di akses pada tanggal 12 februari 2019 pukul 11.30

²⁰ Gian Dwi Oktiani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Bentuk Buku Saku Digital untuk mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI MAN 1 Yogyakarta* di akses pada tanggal 12 februari 2019 pukul 12.00

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa berada dalam kondisi yang menyenangkan begitu pula sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan efektif apabila prosesnya terlalu dipaksakan dan akan membuat siswa tidak nyaman. Guru harus dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar hasil yang di peroleh dari proses tersebut maksimal.

Salah satu cara yang dapat di tempuh untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan membuat inovasi media pembelajaran yang menyenangkan. Kemajuan teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk inovasi tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan media yang tepat akan membuat siswa belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu hal yang perlu di cermati adalah keterkaitan antara media pembelajaran dan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju. Siswa seringkali berhadapan dengan perangkat-perangkat teknologi bergerak seperti mobile phone. Semakin banyaknya siswa yang memiliki dan menggunakan perangkat mobile maka semakin besar pula semakin besarnya peluang penggunaan perangkat teknologi dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler disebut dengan Mobile Learning (M-Learning). Mobile learning memungkinkan terciptanya suasana belajar yang tidak terikat waktu dan tempat. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja melalui mobile phone sebagai sarana mobile learning. Mobile learning dapat dikemas secara menarik dalam sebuah aplikasi media pembelajaran berbasis android mata pelajaran fiqih materi shalat Jama' Qashar. Pembelajaran melalui media smartphone akan lebih praktis dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar.